

**LAPORAN PRAKTIKUM KLINIK MAHASISWA SEMESTER VI
PENDOKUMENTASIAN PELAYANAN KB
ASUHAN KEBIDANAN PADA Ny. Y USIA 29 TAHUN
DENGAN AKSEPTOR KB IMPLANT
DI PUSKESMAS JUMO**



**Disusun oleh :
Rarania Tilana Wulandari
1910106005**

**Dosen Pembimbing
Suyani, S.ST., M.Keb**

**PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIKUM KLINIK MAHASISWA SEMESTER VI
PENDOKUMENTASIAN PELAYANAN KB
ASUHAN KEBIDANAN PADA Ny. Y USIA 29 TAHUN
DENGAN AKSEPTOR KB IMPLANT
DI PUSKESMAS JUMO

Pendokumentasian Pelayanan KB
Asuhan Kebidanan Pada Ny. Y Usia 29 Tahun
Dengan Akseptor Kb Implant
Di Puskesmas Jumo

Di susun oleh:
Rarania Tilana Wulandari
1910106005

Dosen Pembimbing Pendidikan



Suvani, S.ST., M.Keb

Pembimbing Lapangan



(Teti Mawati Str. Keb)

Temanggung, 30 Juni 2022
Mahasiswa



Rarania Tilana Wulandari

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirannya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya. Sehingga saya dapat menyelesaikan Asuhan Kebidanan Pada Anak B Bayi Ny. N Usia 23 Tahun Dengan Pemeriksaan Manajemen Terpadu Balita Sakit Di puskesmas Jumo.

Di Puskesmas Jumo. Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp. Mat, selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
2. M. Ali Imron, S.Sos., M.Fis, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas'Aisyiyah Yogyakarta
3. Nidatul Khofiyah,S.Keb.,Bd.,MPH selaku Ketua Prodi Kebidanan Program SarjanaDan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi
4. Suyani, S.ST., M.Keb selaku Pembimbing Praktik Kebidanan Kehamilan ProgramStudi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi
5. Pihak lain yang ikut membantu penyusunan laporan ini.

Terlepas dari itu semua saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasa. Karena tidak ada yang sempurna didunia ini. Oleh karena itu dengan tangan terbuka saya menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata saya harap makalah ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasiterhadap pembaca.

Temanggung, 30 Juni 2022

Rarania Tilana Wulandari

1910106005

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
BAB I	5
PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Definisi Keluarga Berencana	7
B. Tujuan Keluarga Berencana	7
C. Manfaat Keluarga Berencana	8
D. Metode Kontrasepsi.....	9
BAB III	11
OBSERVASI	11
BAB IV	15
PEMBAHASAN	15
A. Definisi	15
B. Jenis-Jenis Implant Dan Mekanisme Kerjanya	15
C. Jenis – Jenis Dan Lama Penggunaan Implan	15
D. Efek Samping	16
E. Indikasi dan Kontradiksi dari Jenis Kontrasepsi Implan	16
F. Tempat Pemasangan Implan.....	17
G. Efektivitas Penggunaan Implan	17
H. Jadwal Kunjungan Implan.....	17
BAB III	19
PENUTUP	19
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus – menerus antara seorang wanita dengan bidan. Tujuan asuhan komprehensif yang diberikan yaitu untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif secara intensif kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana sehingga mencegah agar tidak terjadi komplikasi (Pratami, 2014). Sebagai tolok ukur keberhasilan kesehatan ibu maka salah satu indikator terpenting untuk menilai kualitas pelayanan kebidanan disuatu wilayah adalah dengan melihat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Masalah kesehatan Ibu dan Anak merupakan masalah internasional yang penanganannya termasuk dalam SDGs (Sustainable Development Goals).

Target SDGs tahun 2030 Angka Kematian Ibu (AKI) harus mencapai 70 per 100.000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015). Menurut laporan WHO 2014 AKI di dunia yaitu 289.000 per 100.000 kelahiran hidup, dari target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup. AKB sebesar 37 per 1.000 kelahiran hidup dari target MDGs 23 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2015). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2015 sebesar 22 per 1.000 kelahiran hidup. Departemen Kesehatan menargetkan penurunan AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup dan penurunan AKB pada tahun 2015 adalah menjadi 22 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup (Kemenkes RI, 2015).

Program pemerintah dalam upaya penurunan AKI dan AKB salah satunya adalah Expanding Maternal Neonatal Survival (EMAS) dengan target penurunan AKI dan AKB sebesar 25%. Program ini dilakukan di provinsi dan kabupaten yang jumlah kematian ibu dan bayinya besar (Kemenkes RI, 2015). Upaya percepatan penurunan AKI dapat

dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan implan ?
2. Apa saja indikasi dan kontraindikasi dari Implan?
3. Apa saja keuntungan dan kekurangan dari implan ?
4. Bagaimana cara kerja dari implan ?
5. Apa saja efek samping dari implan ?
6. Bagaimana cara pemasangan dan pelepasan implan ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui definisi dari KB implan
2. Untuk mengetahui jenis-jenis KB implan
3. Untuk mengetahui indikasi dan kontraindikas KB implan
4. Untuk mengetahui keuntungan dan kekurangan KB implan
5. Untuk mengetahui efektifitas KB implan
6. Untuk mengetahui efek samping penggunaan KB implan
7. Untuk mengetahui Cara Pemasangan KB implant

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Keluarga Berencana

Kontrasepsi KB merupakan metode yang dianjurkan pemerintah untuk mencegah terjadinya kehamilan. Untuk memperoleh hasil yang baik diperlukan kontrasepsi yang berkualitas, agar dapat meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual penggunaannya (Handayani et al., 2012). Penggunaan kontrasepsi KB salah satunya jenis KB hormonal. KB hormonal lebih diminati PUS, bahwa KB hormonal terbukti mampu mencegah kehamilan dengan tingkat kegagalan 0,25% dan mudah penggunaannya. Kemudahan penggunaan kontrasepsi hormonal juga menyebabkan diminati wanita yang tinggal di perdesaan dan daerah (Amran dan Damayanti. 2018). Menurut Manurung (2013), wanita yang berpendidikan lebih tinggi lebih mengetahui jenis kontrasepsi hormonal yang bisa digunakan untuk mencegah kehamilan.

Sementara hasil penelitian Marlina (2017) dan Andriana dan Amami (2018), ada beberapa faktor yang diduga memiliki kontribusi didalam penggunaan kontrasepsi hormonal jenis implant, antara lain, umur, paritas (jumlah anak yang dilahirkan)), jarak kehamilan, pendidikan, pekerjaan, biaya, jarak ke tempat pelayanan kesehatan, dan dukungan suami. Jenis metode kontrasepsi hormonal atau metode jangka pendek menurut Sari Novalia (2015) ada tiga jenis yaitu injeksi (suntik), pil dan implant atau susuk yang ditanam untuk periode tertentu.

Setiap metode kontrasepsi sangat bermanfaat untuk membantu keluarga dalam mengatur jarak kelahiran dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan atau membatasi jumlah anak sesuai yang diinginkan, namun disisi lain setiap metode kontrasepsi selalu ada efek samping yang harus diperhatikan setiap calon akseptor. Calon akseptor KB perlu berkonsultasi dengan petugas kesehatan terlebih dahulu, sebelum memutuskan jenis metode KB hormonal yang akan digunakan (Sumantri, 2018). Perbedaan efek samping setiap jenis kontrasepsi menyebabkan setiap WUS menikah memiliki pilihan yang berbeda terhadap masing-masing jenis kontrasepsi hormonal yang diinginkan.

B. Tujuan Keluarga Berencana

1. Gerakan KB dan pelayanan kontrasepsi memiliki tujuan: Mengatur kehamilan dengan menunda perkawinan, menunda kehamilan anak pertama dan menjarangkan kehamilan setelah kelahiran anak pertama serta menghentikan kehamilan bila dirasakan anak telah cukup.
2. Mengobati kemandulan atau infertilitas bagi pasangan yang telah menikah lebih dari satu tahun tetapi belum juga mempunyai keturunan, hal ini memungkinkan untuk tercapainya keluarga bahagia.
3. Married Conseling atau nasehat perkawinan bagi remaja atau pasangan yang akan menikah dengan harapan bahwa pasangan akan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tinggi dalam membentuk keluarga yang bahagia

dan berkualitas.

4. Tujuan akhir KB adalah tercapainya NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) dan membentuk keluarga berkualitas, keluarga berkualitas artinya suatu keluarga yang harmonis, sehat, tercukupi sandang, pangan, papan, pendidikan dan produktif dari segi ekonomi.
5. Meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi.
6. Menurunnya jumlah angka kelahiran bayi. (BKKBN, 2015).

C. Manfaat Keluarga Berencana

1. Memungkinkan wanita untuk mengontrol kesuburan mereka sehingga dapat memutuskan bila dan kapan mereka ingin hamil dan memiliki anak. Wanita dapat mengambil jeda kehamilan selama sedikitnya dua tahun setelah melahirkan, yang memberikan banyak manfaat bagi perempuan dan bayi mereka.
2. Wanita yang hamil segera setelah melahirkan berisiko memiliki kehamilan yang buruk. Mereka lebih mungkin menderita kondisi medis yang serius atau meninggal selama kehamilan. Bayi mereka juga lebih cenderung memiliki masalah kesehatan (misalnya lahir dengan berat badan rendah). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa secara global, 100.000 kematian ibu dapat dicegah setiap tahun, jika semua wanita yang tidak ingin anak lagi mampu menghindari kehamilan. Kematian ini terjadi sebagian besar di negara berkembang di mana cakupan kontrasepsi rendah.
3. Wanita lebih dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial, mencari pekerjaan dan meraih pendidikan ketika mereka menggunakan alat kontrasepsi dan tidak berisiko hamil. Karena kegiatan ini umumnya meningkatkan status perempuan dalam masyarakat, kontrasepsi secara tidak langsung mempromosikan hak-hak dan status perempuan.
4. Memberikan manfaat kesehatan non-reproduksi. Metode kontrasepsi hormonal gabungan (yaitu estrogen dan progesteron) dapat menurunkan risiko kanker ovarium dan endometrium. Injeksi progesteron juga melindungi terhadap kanker ini dan juga terhadap fibroid rahim. Kontrasepsi implan dan sterilisasi wanita telah terbukti mengurangi risiko penyakit radang panggul.
5. Mencegah efek kesehatan jiwa dari kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi aborsi.
6. Kemampuan untuk mengontrol kesuburan juga memungkinkan wanita untuk lebih mengontrol aspek lain dari kehidupan mereka, misalnya memutuskan

kapan dan mengapa mereka menikah. Sejak kontrasepsi tersedia secara luas pada 1970-an, pola perkawinan telah berubah. Wanita sekarang menikah dan memiliki anak di usia yang lebih matang dan rata-rata memiliki anak lebih sedikit. Perubahan demografis cenderung telah mengurangi beban emosional dan ekonomi untuk membesarkan anak, karena keluarga sekarang biasanya memiliki lebih banyak waktu untuk mengumpulkan sumber daya keuangan sebelum kelahiran anak. Ukuran keluarga yang lebih kecil juga berarti bahwa orang tua memiliki lebih banyak waktu dan sumber daya yang diberikan per anak. (WHO, 2018)

D. Metode Kontrasepsi

1. KB Suntik

Metode Keluarga Berencana ini dapat menghalangi ovulasi (masa subur), mengubah lendirserviks (vagina) menjadi kental, menghambat sperma dan menimbulkan perubahan padarahim. Cara kerja KB suntik pun dapat mencegah terjadinya pertemuan sel telur dengansperma dan mengubah kecepatan transportasi sel telur. Suntikan Keluarga Berencana terbagi menjadi suntik perbulan atau suntikan terpadu, contohnya dan suntikan per tiga bulan (suntikan progestin). Suntikan progestin (Depo Provera atau Niisterat) atau suntikan yang diberikan tiap dua atau tiga bulan sekali ini aman untuk ibu menyusui atau yang tidak boleh menggunakan tambahan estrogen. Suntikan progestin lebih menyebabkan perubahan seputar haid dan berat badan bertambah. Suntikan perbulan atau suntikan terpadu, mengandung hormon progestin dan estrogen.

KB suntik pun tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu, naiknya berat badan, terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, dan jika digunakan dalam jangka panjang dapat terjadi perubahan pada lipid serum, menurunkan densitas tulang, sertakeringnya vagina yang dapat menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, dan jerawat. (Handayani, Sulha. 2017)

2. Pil KB

Komposisi Pil KB Andalan berbentuk kemasan untuk dikonsumsi selama 28 hari. Terdiri dari 21 tablet pil berwarna kuning yang setiap tabletnya mengandung 0.15 mg Levonorgestrel (hormon Progestin) dan 0.03 mg Etinilestradiol (hormon Estrogen) dan 7 tablet salut gula berwarna putih yang tidak mengandung hormon. Mekanisme Kerja Pil KB Andalan akan mencegah pelepasan sel telur yang telah diproduksi oleh indung telur sehingga tidak akan terjadi pembuahan. Hormon yang terkandung dalam pil KB Andalan akan memperkental lendir leher rahim sehingga mempersulit sel sperma masuk ke dalam rahim. Hal ini berguna untuk mengurangi kemungkinan terjadinya pembuahan dan kehamilan. Selain itu, Pil KB Andalan akan menebalkan dinding rahim, sehingga tidak akansiap untuk kehamilan. Kualitas Apabila digunakan secara rutin dan tepat waktu, Pil KB Andalan 99,7% ampuh mencegah kehamilan. Kualitas telah

memenuhi standard internasional, Membantu mencegah kehamilan di luar rahim, kanker indung telur, kanker rahim, kista dan kanker payudara. (Yanty, 2019).

3. IUD / AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)

IUD (*intrauterine device*) alias kb spiral adalah alat kontrasepsi yang banyak diminati wanita indonesia karena efektif dan cara pasang iud tergolong mudah. Tergantung dari jenis yang anda ingin pasang, iud bisa bertahan 3 hingga 10 tahun untuk mencegah kehamilan. Namun, sebaiknya ketahui dulu efek samping iud atau kb spiral yang mungkin terjadi sebelum anda mantap memutuskan untuk memakainya.

Komposisi Batang plastik berbentuk T berukuran 3 cm dengan balutan tembaga seluas kurang lebih 380 mm². Mekanisme Kerja IUD Andalan akan mencegah pelepasan sel telur sehingga tidak akan terjadi pembuahan. Selain itu mengurangi mobilitas sperma agar tidak dapat membuahi sel telur serta mencegah sel telur yang telah dibuahi menempel pada dinding rahim. Kualitas IUD Andalan efektif mencegah kehamilan hingga 99,4% apabila dipasangseseuai dengan prosedur oleh bidan atau dokter terlatih. (Novita Eka Kusuma Wardani, dkk. 2019)

4. KB Implant

Implant adalah obat kontrasepsi yang berbentuk seperti tabung kecil, sebesar korek api kira-kira. Didalamnya terkandung hormon progesteron yang akan dikeluarkan sedikit demi sedikit.

Dosis :

Norplant terdiri dari 6 kapsul silastik, dimana setiap kapsulnya berisi levonorgestrel sebanyak 36 mg. Sedang Implanon terdiri 1 kapsul silastik yang berisi etonogestrel sebanyak 68 mg, yang dilepas tiap hari kurang lebih 30 microgram/hari. Dengan disusupkannya 2 kapsul/1 kapsul silastik implant di bawah kulit, maka setiap hari dilepaskan secara tetap sejumlah levonorgestrel ke dalam darah melalui proses difusi dari kapsul-kapsul yang terbuat dari bahan silastik. Besar kecilnya levonogestrel yang dilepas tergantung besar kecilnya permukaan kapsul silastik dan ketebalan dari dinding kapsul tersebut. Satu set Implant yang terdiri dari 2 kapsul dapat bekerja secara efektif selama 3 tahun. Sedang Implanon yang terdiri dari 1 kapsul dapat bekerja secara efektif selama 3 tahun. (Sumantri, 2018).

BAB III OBSERVASI

No. RM :17-2006
No. Reg : 27-573
Tanggal Pengkajian : 14/06/2022
Jam : 10.00 WIB
Pengkajian Oleh : Raranja Tilana Wulandari

IDENTITAS PASIEN

IBU

Nama : Ny. Y
Umur : 29 tahun
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Jawa
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang, IRT
Alamat : Barang Wetan
No. Telp. : 082157xxxx

AYAH

Nama : Ny. Y
Umur : 29 tahun
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Jawa
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang, IRT
Alamat : Barang Wetan
No. Telp. : 082157xxxx

SUBYEKTIF

1. Alasan datang :
Ibu mengatakan ingin memasang implant
2. Keluhan utama :
Tidak ada keluhan
3. Riwayat menstruasi
Umur Menarce : 13 tahun
Lamanya Haid : 7 hari
Jumlah darah haid yang keluar
HPHT : 12 juni 2001
Dismenorea : nyeri saat awal mens saja
4. Riwayat : Pernikahan
Status Pernikahan : Nikah
Pernikahan : 1 kali
Menikah pada usia : 25 Tahun
Usia Pernikahan : 4 tahun
5. Riwayat Kehamilan Persalinan dan Nifas yang lalu

SUBYEKTIF

6. Alasan datang :
Ibu mengatakan ingin memasang implant
7. Keluhan utama :
Tidak ada keluhan
8. Riwayat menstruasi
Umur Menarce : 13 tahun
Lamanya Haid : 7 hari
Jumlah darah haid yang keluar
HPHT : 12 juni 2001
Dismenorea : nyeri saat awal mens saja
9. Riwayat : Pernikahan
Status Pernikahan : Nikah
Pernikahan : 1 kali
Menikah pada usia : 25 Tahun
Usia Pernikahan : 4 tahun
10. Riwayat Kehamilan Persalinan dan Nifas yang lalu

Hamil ke-	Th Partus	Tempat Partus	UK	Jenis Persalinan	Penolong Persalinan	Penyulit/ Komplikasi	K/PB/B BL/LILA	Keadaan Anak Skrng
1	2019	Puskesmas	40	Normal	Bidan	Tidak ada	P/48/3,4/11	Sehat
2	2022	Puskesmas	41	Normal	Bidan	Tidak ada	L/46/30/11	Sehat

11. Riwayat penyakit yang lalu : tidak ada operasi/ Riwayat sakit
12. Riwayat gynekologi : sudah bersalin 2 kali
13. Riwayat KB
Metode yang pernah dipakai : KB implant
Komplikasi dari KB ini : Tidak ada riwayat, nasi + lauk, porsi 1 piring, kelugan tida ada
14. Pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari
Pola makan :3 kali/hari, jenis Persia,
15. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari
Pola makan : 3 kali/hari,
jenis : nasi + laik
porsi : 1 piring,
keluhan : tidak ada
Pola minum : 300cc/hari
Alkohol : Tidak pernah minum
Obat-obatan/jamu : Tidak pernah minum
Kopi : Tidak pernah minum

Pola eliminasi : BAK : 35 cc/hari
warna : kuning,
keluhan : tidak ada

BAB : 1 kali/hari
karakteristik : padat
warna : coklat,
keluhan : tidak ada

Pola istirahat :
Tidur Malam : 8 jam/hari,
Tidur Siang : 2 jam/hari
keluhan : tidak ada

Personal Hygiene : Mandi 2 x/hari, 3x ganti celana dalam, membiasakan cuci tangan dengan sabun setiap sebelum dan sesudah makan
Pola Aktivitas : Saat hamil, ibu belum pernah melakukan senam hamil (IRT/tidak bekerja) : mengerjakan pekerjaan rumah tangga selama 3 jam
Pola Seksualitas : frekuensi 3 kali/minggu,
keluhan : tidak ada

16. Data Psikososial dan spiritual

Persetujuan suami terhadap metode KB yang dipilih
Social support : suami, orang tua, mertua dan keluarga
Kegiatan keagamaan : shalat 5 waktu dan mengaji
Rencana berapa jumlah anak : ibu mengatakan ingin memilikin 2 anak saja
Rencana berapa lama memberi jeda : 3 tahun
Pengetahuan efek samping penggunaan : Ibu mengerti dan dijelaskan Kembali.
Ibu tidak memiliki Binatang piaraan dirumah.

OBJEKTIF

1. Pemeriksaan Umum

Keadaan Umum : Baik
Kesadaran Umum : Compos Mentis
BB : 60 kg LILA : 34 N : 82 x/menit S : 36⁰C
TB : 158 cm TD : 120/80 R : 31 x/menit

Pasien sudah melakukan pemeriksaan test pack dengan hasil negatif.

ANALISA

Ny. Y usia 29 tahun dating dan ingin memasang KB akseptor yaitu KB implant. Sehat fisiologis.

PENATALAKSANAAN

Tanggal/jam : 14/06/2022/10:00 WIB

1. Beritahu hasil Tindakan KB implant
Evaluasi : Pemasangan rapi dan tidak ada pengeluaran pendarahan.
2. Pemberian KIE pasca pemasangan KB imlant
Evaluasi : Ibu mengerti dan memahami

3. Menganjurkan ibu untuk tetap mengonsumsi makanan bergizi
Evaluasi : ibu memahami dan mengerti
4. Skrining K1 dan mencatat kunjungan ulang di kartu K4
5. Mengisi buku register KB
6. Mendokumentasikan SOAP

Temanggung, 14 Juni 2022

Rarania Tilana Wulandari

BAB IV PEMBAHASAN

A. Definisi

Implan merupakan kontrasepsi berupa susuk karet silikon yang mengandung hormon progesteron yang jangka waktu pemakaiannya 5-3 tahun (Rahayu dan Siti,2016). Menurut BKKBN (2015), kontrasepsi yang mengandung hormon progesteron yang digunakan untuk mencegah pertemuan sel telur dan sel sperma. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implan merupakan salah satu kontrasepsi yang ada di Indonesia, yang ditanamkan dibawah kulit dan efektif untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu pemakaian 5 – 3 tahun.

B. Jenis-Jenis Implan Dan Mekanisme Kerjanya

Menurut BKKBN (2014), cara kerja implan adalah implan yang dipasang di bawah kulit akan mulai mengeluarkan progesteron. Hormon progesteron dilepas untuk mencegah proses ovulasi (pelepasan sel telur ke ovarium) sehingga wanita yang tidak mengalami ovulasi maka tidak akan mengalami kehamilan. Selain itu, progesteron yang dikeluarkan akan mengentalkan lendir disekitar serviks sehinggasperma akan sulit masuk ke dalam rahim. Hormon progesteron akan menipiskan dinding rahim sehingga apabila ada sel telur yang berhasil dibuahi tidak akan bisa menempel di dinding rahim.

C. Jenis – Jenis Dan Lama Penggunaan Implan

1. Ada 3 jenis dari jenis implan yaitu :

a. Norplant

Jenis implan *norplant* merupakan implan yang terdiri dari 6 batang karet silikon lembut dan mengandung hormon *levonogestrol* dengan jangka waktu pemakaian 5 tahun.

b. Implanon

Jenis *implanont* adalah implan yang terdiri dari 1 batang fleksibel berwarna putih yang mengandung *3-Ketodsogestrel* dan digunakan selama 3 tahun.

c. Jadelle atau indoplant

Jenis *jadelle* atau *indoplant* adalah implan yang terdiri dari 2 batang yang mengandung *levonorgestrel* dengan jangka waktu penggunaannya 3 tahun.

D. Efek Samping

Menurut Farianti (2019), efek samping dari implan yaitu :

a. Gangguan Haid

Efek samping yang sering terjadi adalah gangguan haid. Gangguan haid yang dialami adalah *amenore* (tidak haid), bercak-bercak haid, *menoragia* (siklus haid yang berkepanjangan). Ini umumnya terjadi dalam 3- 6 bulan setelah pemasangan dan secara bertahap akan hilang.

b. Gangguan Berat Badan

Pengguna implan sering mengalami gangguan kenaikan berat badan karena hormon yang terkandung dalam jenis kontrasepsi implan bisa meningkatkan nafsu makan dan penumpukan cairan tubuh yang menyebabkan kenaikan berat badan.

c. Nyeri Payudara

Efek samping dari penggunaan implan adalah nyeri payudara. Hal ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon, namun kondisi ini akan hilang setelah 6 bulan pemasangan.

d. Gangguan Jerawat

Gangguan jerawat dapat terjadi pada akseptor KB yang menggunakan implan karena pengaruh hormon progesteron sehingga mempengaruhi kepercayaan diri dari akseptor KB.

Penanganan dari efek samping dari kontrasepsi implan adalah konsultasi pada tenaga kesehatan, melakukan diet sehat dan melakukan perawatan kulit (Kristianti,2020)

E. Indikasi dan Kontradiksi dari Jenis Kontrasepsi Implan

Menurut BKKBN (2014), adapun indikasi dan kontradiksi dari implan adalah:

a. Indikasi

- 1) Usia Reproduksi
 - 2) Ibu menyusui
 - 3) Sudah memiliki anak dan belum memiliki anak
 - 4) Setelah mengalami keguguran
 - 5) Tidak menginginkan kehamilan lagi tetapi menolak MOP/MOW
- b. Kontraindikasi
- 1) Hamil atau diduga hamil
 - 2) Pendarahan di vagina yang tidak diketahui penyebabnya
 - 3) Memiliki penyakit jantung, varises, kencing manis, hipertensi dan kanker.

F. Tempat Pemasangan Implan

Menurut Hanafi (2010), implan dipasang pada bagian dalam lengan atas atau lengan bawah sekitar 6 – 8 cm di atas atau di bawah siku. Implan dipasang melalui insisi ringan dan dimasukkan tepat di bawah kulit.

G. Efektivitas Penggunaan Implan

Implan memiliki angka kegagalan yang rendah dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain. Implan memiliki efektivitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan 0,05 dari 100 akseptor KB yang menggunakannya (BKKBN, 2013).

H. Jadwal Kunjungan Implan

Menurut Anggraini (2011), akseptor KB implan dapat melakukan kunjungan ulang setelah 3 hari setelah pemasangan implan dan memiliki keluhan seperti:

- a. *Amenorea* (tidak haid) yang diikuti dengan nyeri perut bagian bawah.

- b. Perdarahan yang banyak dari kemaluan.
- c. Rasa nyeri di lengan.
- d. Luka bekas pemasangan implan yang mengeluarkan nanah atau darah.
- e. Batang implan yang keluar dari tempat pemasangan.
- f. Sakit kepala yang hebat dan penglihatan yang kabur.
- g. Nyeri dada hebat.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Alat kontrasepsi susuk atau implan berisi lovonorgestrel, terdiri dari 6 kapsul yang diinsersikan di bawah kulit lengan atas bagian dalam, kira-kira 6-10 cm dari lipat siku. Indikasi penggunaan KB susuk adalah pemakaian KB yang jangka waktu lama, masih berkeinginan punya anak lagi, tapi jarak antara kelahirannya tidak terlalu dekat. Tidak dapat memakai jenis KB yang lain. Banyak alasan dapat dikemukakan mengapa implan dikembangkan dan diperkenalkan sebagai cara KB yang baru. Alasan-alasan tersebut antara lain implan merupakan cara KB yang sangat efektif dalam mencegah kehamilan dan dapat mengembalikan kesuburan secara sempurna, tidak merepotkan. Setelah pemasangan, akseptor tidak perlu melakukan atau memikirkan apa-apa misalnya pada penggunaan pil. Implan merupakan cara KB yang ideal bagi ibu yang tidak mau mempunyai anak lagi.

B. Saran

- a. Untuk Pasien : Bila Anda ingin menghentikan pemakaian implan, segera kunjungi pekerja kesehatan yang memasangnya, atau yang terlatih. Jangan mencoba mencopot sendiri di rumah.
- b. Untuk Petugas Kesehatan : Diharapkan agar memberikan Pelayanan kontrasepsi lebih Kompeten agar tidak terjadi komplikasi-komplikasi yang merugikan bagi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
Perkembangan pencapaian peserta KB baru menurut alat kontrasepsi
Jakarta: BKKBN; 2016
2. Affandi, Brian dkk. 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi
Edisi 3. Jakarta:PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
3. Detik Health. 2014. Daftar Kendala pelaksanaan Program KB di
Indonesia. Diakses di <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-2416637/daftar-kendala-pelaksanaan-program-kb-di-indonesia>.
4. Farelya, Gita. Nurrobikha. 2015. Etikolegal dalam Pelayanan Kebidanan.
Yogyakarta
5. Handayani, Sulha. 2017. Ini kendala Program KB Mandek di daerah.